



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Nur Rohma Wahyuni¹, Helmia Tasti Adri², Atin Kurniawati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda
Jl. Tol Jagorawi No. 1 Ciawi

Volume 1 Nomor 1
Maret 2024: 77-86

Article History

Submission: 03-03-2024

Revised: 03-03-2024

Accepted: 03-03-2024

Published: 04-03-2024

Kata Kunci:

IPA, Hasil Belajar, *Quantum Teaching*.

Keywords:

Science, Learning Result, *Quantum Teaching*.

Korespondensi:

(Nur Rohma Wahyuni)

(Telp.)

(nurrohawahyuni94@gmail.com)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan dari hasil belajar siswa pada materi kenampakan permukaan bumi kelas III SDN Cimandala 03 dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggrat yang memiliki dua siklus dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pra siklus didapatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 57.66 dengan ketuntasan hasil belajar sekitar 35.89% yaitu sebanyak 14 siswa, kemudian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 61.33 dengan ketuntasan 48.71% yaitu sebanyak 19 siswa, dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 12.82%, selanjutnya pada siklus II didapatkan nilai rata-rata 77.12% dengan ketuntasan belajar 92.30% sebanyak 36 siswa, meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 43.59%. keterlaksanaan model pembelajaran pada penelitian kali ini meningkat dari siklus I sebesar 80% meningkat pada siklus II sebesar 23% menjadi 93%.

Efforts To Improve Science Learning Outcomes Through The Quantum Teaching Learning Model

Abstract: The aim of this research is to determine the improvement in student learning outcomes in material on the appearance of the earth's surface for class III SDN Cimandala 03 using the Quantum Teaching learning model. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and Mc Taggrat model which has two cycles with four stages, namely, planning, action, observation and reflection. The results of research using the Quantum Teaching learning model in the pre-cycle showed student learning outcomes with an average score of 57.66 with a complete learning outcome of around 35.89%, namely 14 students, then in the first cycle an average score of 61.33 was obtained with a completeness score of 48.71%, namely 19 students, from pre-cycle to cycle I increased by 12.82%, then in cycle II obtained an average score of 77.12% with learning completeness of



92.30% for 36 students, an increase from cycle I to cycle II of 43.59%. The implementation of the learning model in this research increased from cycle I by 80% to cycle II by 23% to 93%.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan oleh mayoritas guru di SDN Cimandala 03 lebih terfokus pada guru (*teacher center*). Pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa cenderung pasif, karena dalam pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher center* yang lebih berperan aktif adalah guru. Padahal di dalam mata pelajaran IPA, teori-teori yang ada harus dibuktikan dengan kegiatan/aktivitas yang lebih nyata. Kondisi yang demikian akan sangat sulit di dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama di dalam mata pelajaran IPA. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, ada beberapa siswa yang sedang mengobrol dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang asik bercanda dengan temannya. Sehingga membuat siswa kurang fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan hanya beberapa siswa yang aktif dan fokus terhadap pembelajaran. Terbukti pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya siswa yang aktif yang dapat menjawab pertanyaan. Ada

beberapa penemuan masalah di kelas III.C SDN Cimandala 03 dalam pelajaran IPA diantaranya kurang minat siswa, motivasi, dan semangat belajar siswa yang menyebabkan aktifitas dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Semua itu karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu metode pembelajaran yang menjadi alternatif adalah dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III.C SDN Cimandala 03. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak di dalam kelas, analisis data diarahkan untuk mencari mean, presentase dan analisis data dilakukan sesudah semua data terkumpul.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, menggunakan desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian ini adalah pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam satu bagan berbentuk spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah selanjutnya. Pada penelitian model Kemmis dan Mc Taggart komponen tindakan dan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal tersebut disebabkan karena antara tindakan (acting) dan observasi (observing) merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Indikator dalam penelitian ini dibuat dengan berdasarkan hasil pre test yang dilakukan pada tahap prasiklus. Kriteria keberhasilan tindakan penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas III SDN Cimandala 03 dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas III.C SDN Cimandala 03 yang berjumlah 39 orang: untuk mendapatkan data

tentang peningkatan dalam proses belajar mengajar, guru kelas III.C, berjumlah 1 orang: untuk melihat tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak, analisis data ini diarahkan pada pencarian mean, persentase dan analisis data dilakukan sesudah semua data terkumpul dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengukuran variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap outarannya dilakukan dengan cara memberikan soal tes tertulis. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menemukan persentase dan nilai rata-rata.

HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan satu orang observer yaitu Bapak Fajar Widyatmoko, S.Pd, penelitian dilaksanakan di SDN Cimandala 03 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas III yang berjumlah 39 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 22 siswa dan siswa perempuan sebanyak 17 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Pada penelitian tindakan kelas siklus I dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi kenampakan permukaan bumi. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keadaan kondisi awal pembelajaran IPA kelas III yang selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Proses penelitian dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi tindakan (observing), dan refleksi (reflecting).

Pra Siklus

Pengamatan kondisi awal (pra siklus) dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada guru, serta melakukan test awal untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas III SDN Cimandala 03 pada mata pelajaran IPA. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran IPA di kelas III SDN Cimandala 03 pada hari Rabu 18 April 2018 pukul 14.20 sampai dengan 15.20 WIB pada jam kedua.

Pengamatan kondisi awal (pra siklus) dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada guru, serta melakukan test awal untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas III SDN Cimandala 03 pada mata pelajaran IPA. Pada tindakan prasiklus ini peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model pembelajaran Quantum Teaching yang jarang dilakukan dalam proses

pembelajaran. hasil belajar IPA peserta didik kelas III di SDN Cimandala 03 dengan materi bentuk dan permukaan bumi pada kegiatan prasiklus masih tergolong rendah atau belum mencapai kriteria keberhasilan belajar minimal 85%. Dari hasil tes tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 35.89 % (14 peserta didik) yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan 64.10% (25 peserta didik) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelum tindakan sebagai berikut:

a. Metode yang Diterapkan Guru

Berdasarkan hasil observasi, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tugas dalam pembelajaran IPA. Saat proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dari buku paket dan LKS IPA kelas III, kemudian siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS tersebut. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru belum mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

b. Pengelolaan Kelas oleh Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan saat proses pembelajaran IPA di kelas III guru terlihat kesulitan dalam mengelola kelas. Saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang terlihat sedang bercanda dan berbicara dengan temannya, sehingga ketika guru menerangkan pembelajaran tidak terdengar oleh siswa. Ada siswa yang meminta ijin untuk ke kamar mandi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga diikuti oleh siswa lainnya, ada pula siswa yang tidak memperhatikan saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran. Hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dan memperhatikan guru, sehingga kondisi kelas kurang kondusif.

c. Hasil Belajar

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kesulitan dalam mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat dikarenakan kurang perhatiannya siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru sehingga banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan soal secara maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi yang diperoleh oleh siswa, masig

banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 68. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPA kelas III SDN Cimandala 03 masih rendah.

d. Analisis Sebelum Tindakan

Berdasarkan informasi hasil observasi yang dijadikan pertimbangan bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA dengan penelitian tindakan kelas, peneliti berdiskusi dengan guru kelas mengenai metode pembelajaran Quantum Teaching yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan diterapkan metode pembelajaran Quantum Teaching diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan dapat bekerjasama dengan teman di kelasnya dalam proses pembelajaran. Sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Perbaikan proses pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus dengan tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Mei 2018 dan hari Kamis tanggal 10 Mei 2018. Tindakan pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 61.33, ketuntasan belajar siswa baru mencapai 48.71% dimana siswa yang tuntas dalam belajar adalah 19 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 51.28% atau sebanyak 20 siswa belum mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada saat siklus I secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar karena siswa yang tuntas belajar hanya 48.71% lebih kecil dibandingkan dengan presentase yang dikehendaki yaitu 85%. Sedangkan, keterlaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching pada siklus I mencapai 80% dan dinyatakan dengan kriteria aktif. Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi pada pelaksanaan siklus I maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari

pada pertemuan selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam belajar.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada 16 Mei 2018 tindakan dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan tindakan siklus II guru mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama mengajar, untuk melihat tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*. Peneliti bertindak sebagai guru yang akan melakukan pembelajaran dan perancang pelaksanaan penelitian sekaligus pembuat laporan. diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 77,12. Presentase hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan siswa yang tuntas belajar yaitu 36 siswa (92,30%) dan yang belum tuntas yaitu 3 siswa (7,60%). Sedangkan pada tabel 4.9 untuk aktivitas keterlaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 93% dengan kriteria baik.. Hal tersebut

menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar yang dikehendaki yaitu 85% serta peningkatan keterlaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu 85% telah tercapai. Tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua pertemuan masing-masing dua jam pelajaran ini menunjukkan hasil yang diharapkan yaitu lebih dari kriteria yang telah ditetapkan yaitu 85% untuk hasil belajar dan 85% untuk kriteria keterlaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada siklus II diperoleh 92,30% siswa telah mencapai KKM yaitu dengan nilai ≤ 68 dan pada siklus II keterlaksanaan model pembelajaran meningkat menjadi 93%. Berdasarkan hasil tes belajar yang diperoleh siswa, maka guru dan peneliti sepakat untuk mengakhiri siklus tindakan penelitian dalam pembelajaran IPA pada siklus II.

Pembahasan Peningkatan Tiap Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi awal (pra siklus) yang dijadikan sebagai dasar untuk perencanaan tindakan penelitian. Hasil evaluasi dari pembelajaran tersebut dijadikan sebagai tes awal dari

penelitian. Ketuntasan belajar siswapun masih rendah dan secara klasikal belum tuntas yaitu sebesar 35.89 % (14 peserta didik) yang sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan kriteria yang telah ditetapkan adalah 85% siswa harus tuntas belajar. Pada proses pembelajaran siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan, namun masih tergolong rendah. Pada tes akhir hasil belajar disiklus I untuk ketuntasan sebesar 48,71% atau yang tuntas belajar 19 siswa. Hal ini berarti ada peningkatan dibandingkan dengan kegiatan pra siklus. Walaupun demikian hal tersebut masih dikatakan belum tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan ketuntasan sebesar 92,30% atau yang tuntas belajar sebanyak 36 siswa. Hal ini berarti terjadi peningkatan dibandingkan dengan tindakan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal sudah tuntas, dari 39 siswa hanya 3 siswa yang belum tuntas. Dari segi jumlahpun mengalami peningkatan dari 2392 pada siklus I menjadi 3008 pada siklus II. Jumlah nilai rata-rataupun mengalami peningkatan dari 61,33 menjadi 77,12 dan hasil

keterlaksanaan model pembelajaran meningkat pada siklus I dari 80% menjadi 93% pada siklus II. Berdasarkan uraian tersebut, hasil analisis tes hasil belajar siswa selama dua siklus pada umumnya siswa sudah mampu mengerjakan soal tes yang diberikan yaitu tentang kenampakan permukaan bumi, dan sudah mampu meningkatkan keterlaksanaan model dalam pembelajaran. peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi kenampakan permukaan bumi, yaitu diperoleh hasil belajar pada pra siklus sebesar 35.89%, siklus I 48.71%, dan pada siklus II diperoleh 92.30%. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 12.82% dari pra siklus dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 43.59% dari siklus I. keterlaksanaan model pembelajaran pada siklus 1 diperoleh persentase 80% dan pada siklus II mencapai 93%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan keterlaksanaan model pembelajaran pada siklus II sebesar 23% dari siklus I.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab empat tentang upaya meningkatkan hasil

belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas III SDN Cimanda 03 dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang positif, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai peningkatan dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I hanya 18 siswa atau sekitar 46,15% siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal dan 11 siswa atau 53,84% masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu, 34 siswa atau 87,17% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 5 siswa atau 12,82% siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi kenampakan permukaan bumi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDN Cimandala 03.

DAFTAR PUSTAKA

Adri, H. T., Suwarjono, Sesrita, A., & Sudjani, D. H. (2021). The Online Assessment in Education Course. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(5), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/5/052086>

Helmi, H., Rustaman, N. Y., Tapillow, F. S., & Hidayat, T. (2019). Preconception analysis of evolution on pre-service biology teachers using certainty of response index. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(2), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022033>

Helmi, H., Rustaman, N. Y., Tapilouw, F. S., & Hidayat, T. (2019). Perubahan Miskonsepsi Siswa pada Perkuliahan Evolusi Melalui Dual Situated Learning Model. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 176–181. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v%vi%i.32950>

Helmi, Rustaman, N. Y., Tapilouw, F. S., & Hidayat, T. (2019). Misconception Types Analysis on Mechanism of Evolution. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012169>

Helmi, T. A., Rustaman, N. Y., Tapilouw, F. S., & Hidayat, T. (2019). Perspektif Ilmiah dan Keyakinan Terhadap Evolusi Mahasiswa Biologi di Universitas Berbasis Agama. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 83–92.

Lathifah, Z. K. L., Adri, H. T., Utami, I. I. S., Sya, M. F., & Uslan. (2021). Analysis of the Effectiveness of Blended-Based Classroom Management During the Covid-19 Pandemic. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 147–162. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i2.4557>

Makarim, H., Holipah, S., & Helmi. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Kebudayaan Sunda Sebagai Media Pembelajaran. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 70–82.

Rusmiaty, E., Adri, H. T., & Mawardini, A. (2020). Development of Science Learning Media Monsains (Science Monopoly) in Human Imgestion System Materials for Elementary School. *Indonesian Journal of Social Research*, 2(3), 218–223.

Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D.
H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021).
Indonesia Learning: Towards The
Academic Achievement of

Communicative Comperence.
Indonesian Journal of Social Research
(*IJSR*), 3(3), 183–189.
<https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>